

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA SISWA SMK GLOBAL MANDIRI
ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Oleh:

ROLIKA NAINGGOLAN

NPM 16.860.0092

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

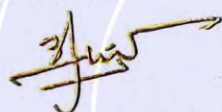
Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa
SMK Global Mandiri Aceh Singkil
Nama : Rolika Nainggolan
NPM : 16.860.0092
Bagian : Psikologi Pendidikan

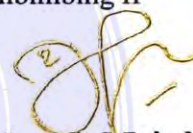
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I




Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing II



Endang Haryati, S.Psi., M.Psi

Ka. Bagian



Hasanuddin, Ph.D

Dekan



Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi. Psikolog

Tanggal Lulus : 06 Juli 2021

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**PADA TANGGAL
06 Juli 2021**



Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan

Dr. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi.Psikolog.

Dewan Penguji

1. Hasanuddin, Ph.D.
2. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi.Psikolog
3. Babby Hasmayni, S.Psi., M. Si
4. Endang Haryati, S.Psi., M.Psi

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Juli 2021



Rolika Nainggolan
NPM. 16. 860.0092

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rolika Nainggolan
NPM : 16.860.0092
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti NonEksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa SMK Global Mandiri Aceh Singkil”

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 21 Desember 2020
Yang menyatakan



(Rolika Nainggolan)

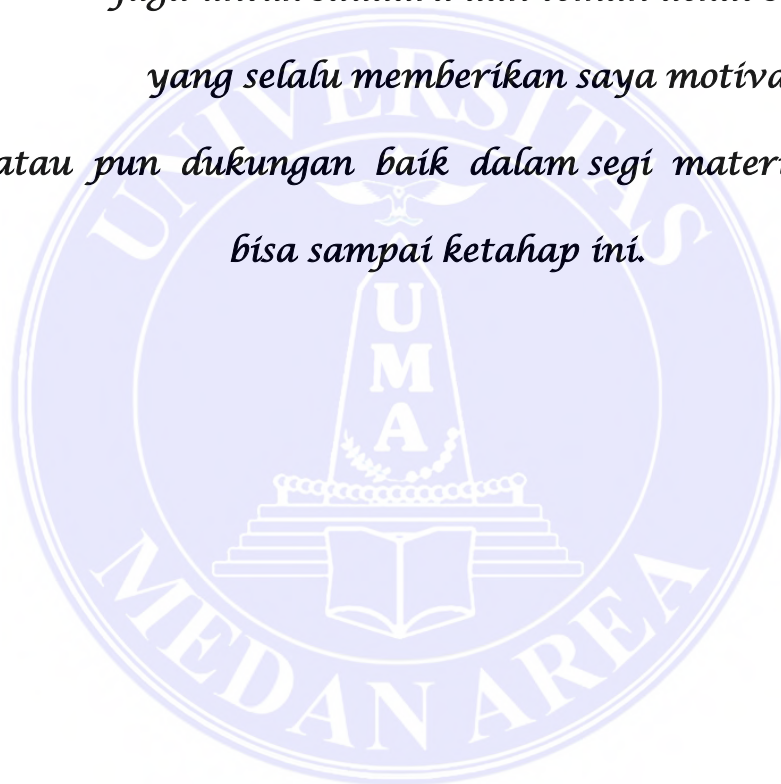
RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di pulo pakkat pada tanggal 02 maret 1996 dari ayah Barmen Nainggolan dan Ibu Dermina Simangunsong penulis merupakan Putri keempat dari lima bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di SD 153077 pulopakkat pada tahun 2003 kemudiann penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 4 SATU ATAP SIBABANGUN dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menegah Atas tahun 2013 kemudian penulis lulus dari SMK N.1 Sibolga dan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area dan telah melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di SMP Swasta Citra Harapan Percut Sei Tuan.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan
untuk Kedua orang tua saya yang berada di kampung
juga untuk saudara dan teman dekat saya
yang selalu memberikan saya motivasi
atau pun dukungan baik dalam segi materi sehingga
bisa sampai ketahap ini.*



MOTTO

“percayaalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu. Dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri”

Amsal 3:5

“karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

Amsal 23:18

Perjuangan merupakan bukti bahwa engkau belum menyerah. sukses tidak datang dari apa yang diberikan orang lain melainkan datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri.

Rolika nainggolan

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMK MANDIRI GLOBAL ACEH SINGKIL

Oleh:

Rolika Nainggolan

168600092

Penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan konsep diri dan perilaku asertif siswa SMK Mandiri Global Aceh Singkil. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif siswa XII SMK Mandiri Global Aceh Singkil. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK Mandiri Global Aceh Singkil, sampel berjumlah 96 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah Total Sampilng . Alat pengumpul data berupa skala konsep diri dan skala perilaku asertif . Koofisien reliabilitas skala konsep diri sebesar 0,801 sedangkan skala perilaku asertif koefisien reliabilitasnya sebesar 0,841. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja kelas XII SMK Mandiri Global 2). Hasil penelitian melalui analisis data menyimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara Konsep Diri dengan perilaku asertif ($r_{xy} = 0,488$ dan koefisien determinan $r^2 = 0,238$ dengan $p = 0,000$ berarti $p < 0,05$. Koefisien determinan 0,238 artinya perilaku asertif dibentuk oleh Konsep Diri sebesar 23,8%) dan selebihnya dibentuk oleh faktor lain seperti jenis kelamin, polah asuh, kebudayaan dan tingkat pendidikan.3). bahwa siswa remaja kelas XII SMK Mandiri Global Aceh Singkil memiliki konsep diri yang tinggi (mean Empirik = 92,60>mean hipotetik= 80 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD= 6,842) perilaku asertif yang tinggi (mean Empirik = 80,17>mean hipotetik= 70 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD=5,918) dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata kunci : konsep diri, asertif

ABSTRACT

CORELATION BETWEEN SELF-CONCEPT WITH ASSERTIVE BEHAVIOR IN STUDENTS OF SMK MANDIRI GLOBAL ACEH SINGKIL

Rolika Nainggolan
16.860.0092

The research was conducted based on the problems of self-concept and assertive behavior students of SMK Mandiri Global Aceh Singkil. This study aims to determine the relationship between self-concept and assertive behavior of XII students of SMK Mandiri Global Aceh Singkil. This research uses a quantitative approach with correlational research. The study population was the students of class XII SMK Mandiri Global Aceh Singkil, the sample was 96 students. The sample technique used is Total Sampilng. The data collection tools are in the form of self-concept scale and assertive behavior scale. The reliability coefficient of the self-concept scale was 0.801, while the assertive behavior scale had the reliability coefficient of 0.841. The data analysis technique used is the product moment correlation, the following results are obtained: 1) There is a significant positive relationship between the relationship between self-concept and assertive behavior in class XII adolescents of SMK Mandiri Global 2). The results of the research through data analysis concluded that there was a significant positive relationship between Self-Concept and assertive behavior ($r_{xy} = 0.488$ and the determinant coefficient $r^2 = 0.238$ with $p = 0.000$ means $p < 0.05$. The determinant coefficient of 0.238 means that assertive behavior is formed by Self-Concept of 23 , 8%) and the rest is formed by other factors such as gender, parenting style, culture and education level. 3). that the XII grade students of SMK Mandiri Global Aceh Singkil have a high self-concept (mean Empirical = 92.60 > mean hypothetical = 80 where the difference between the two means exceeds the SD number = 6,842) high assertive behavior (mean Empirical = 80.17 > mean hypothetical = 70 where the difference between the two means exceeds the number SD = 5.918) from the results of this study, then the proposed hypothesis is accepted.

Key words: self-concept, assertive

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan konsep diri dengan Perilaku Asertif Pada Siswa SMK Global Mandiri Aceh”

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Andy Chandra S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.PSi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Dr.Hasannudin Ph.D selaku ketua sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
8. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Yayasan Fajar menyingsing Indonesia (YFMI) SMK Global Mandiri Aceh.
11. Bapak kepala sekolah dan guru - guru SMK Global Mandiri Aceh” dan seluruh staff yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
12. Siswa-Siswi kelas XII SMK Global Mandiri Aceh” terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
13. Kepada orang tua tersayang ayahanda Barmen Nainggolan dan ibunda Dermina BR Simangunsong yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk studi S1 ini. Semangat dan harapan yang besar untuk anak tersayang yang membuat penulis terdorong untuk cepat menyelesaikan studi, semoga dengan selesainya studi ini membuat ayahanda dan ibunda bangga.
14. Kepada saudara-saudara ku yang tersayang “kakak Norma yunita Nainggolan, kakak Mei Enjelina Nainggoan, kakak Merti Dame Nainggolan A.M.Keb., dan adik saya Fai Saputra Nainggolan yang selalu bertanya, memberikan

dukungannya supaya saya giat dalam pengerjaan skripsi dan selalu mau mendengarkan keluh kesah selama ini.

15. Kepada teman spesial saya yang tersayang ”Robet Afaldo Purba S.pd.,Gr. Yang selalu memberikan motivasi dan selalu menayakan atau pun membantu mengenai skripsi yang saya kerjakan.
16. Kepada sahabat saya”Sri Norinda Wati Simangunsong, dan Pesta Parluhutan Aritonang, juga adik angkat saya Eirene Indah Ningsih Purba yang selalu memberi semangat kepada saya saat mengerjakan skripsi.
17. Kepada teman- teman seperjuangan Mega Apriati, marudur, Miranda,Intan dan seluruh temen-temen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 kelas A1 yang bersama-sama merasakan suka duka dikala mengerjakan skripsi, memberikan saran dan motivasi, membatu disaat kesusahan.
18. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 05 Juli 2020

Rolika Nainggolan
NPM. 16.860.0092

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Teoritis	10
2. Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Siswa	11
1. Pengertian Siswa	11
2. Ciri-Ciri Siswa	12
3. Tugas-tugas Siswa	16
B. PERILAKU ASERTIF	17
1. Pengertian Perilaku Asertif	17
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif	20
3. Ciri-ciri perilaku Asertif	22
4. Aspek- Aspek Perilaku Asertif	25
5. Tipe- Tipe Perilaku Asertif	26
C. KONSEP DIRI	28
1. Pengertian Konsep diri	28
2. Pengembangan Konsep Diri	29

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	32
4. Ciri –Ciri Konsep Diri	36
5. Aspek - Aspek Konsep Diri.....	38
6. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Individu	40
D. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif	41
E. KERANGKA KONSEPTUAL.....	44
F. HIPOTESIS PENELITIAN	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tipe Penelitian.....	45
B. Identifikasi Operasional Penelitian	45
C. Defenisi Operasional Variabel	45
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data	50
G. Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Orientasi Kancah Penelitian	54
B. Persiapan Penelitian	55
1. Persiapan Administrasi.....	55
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	55
C. Pelaksanaan Penelitian	59
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	60
1. Uji Vadilitas dan Realibitas.....	60
2. Uji Asumsi	62
3. Uji Hipotesis	64
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	66
E. Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
A. Saran	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Skala Konsep Diri	57
Tabel 4. 2 Distribusi Skala Perilaku Asertif	59
Tabel 4. 3 Distribusi Butir-butir Valid dari Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba	61
Tabel 4. 4 Distribusi Butir-butir Valid dari Skala Perilaku Asertif Setelah Uji Coba	62
Tabel 4. 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	63
Tabel 4. 6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	64
Tabel 4. 7 Hasil Analisa Korelasi r Product Moment	65
Tabel 4. 8 Rangkuman Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Data Mentah Konsep Diri	79
Data Mentah Perilaku Aserif	84
Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri dan Skala Perilaku Asertif	88
Uji Reliabilitas	91
Uji Normlitas	94
Uji Linearitas Hubungan	95
Uji Korelasi	97
Angket Skala Konsep Diri	99
Angket Skala Perilaku Asertif	105
Surat Keterangan Bukti Penelitian	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) .

siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Salah satu tugas perkembangan yang dialami siswa adalah mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dan berusaha untuk mencapai peran sosial di lingkungannya (Harlock dalam Ali & Asrori,2010). Salah satu hubungan sosial yang di alami siswa adalah hubungan dengan teman sebaya. Dengan menjalin hubungan dengan teman sebaya, salah satu perilaku yang penting untuk dimiliki siswa yaitu perilaku asertif.

Menurut Setiono & Pramadi (2005) berperilaku asertif antara lain adalah dengan memberikan dan menerima afeksi, memberi pujian, mampu memberi dan menerima kritik, memberi atau menolak permintaan, kemampuan mendiskusikan masalah, berargumentasi, serta berorganisasi. Kebanyakan orang enggan bersikap asertif karena takut mengecewakan orang lain, takut jika akhirnya dirinya tidak lagi disukai ataupun diterima.

Asertif adalah tingkah laku yang menampilkan keberanian secara jujur dan terbuka saat menyatakan keinginan, perasaan, dan segala pikiran apa adanya, tanpa menyinggung individu lain dan tetap mempertahankan hak sendiri (Santrock, dalam Afif 2018). asertivitas atau berperilaku asertif merupakan perilaku antar perorangan yang melibatkan aspek kejujuran serta aspek keterbukaan pikiran dan perasaan, dengan demikian sikap atau perilaku yang asertif antara individu dapat terjalin dengan baik dan efektif menurut Gunarsa dalam Hasanah (2015).

Hal itu akan terjadi dikarenakan adanya sikap saling menghargai dan menghormati dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara tegas, luas dan tidak melanggar hak asasi manusia, serta tanpa menyakiti perasaan orang lain ketika hal itu diperlukan oleh seorang individu didalam sebuah hubungan antar individu. Dalam sosialisasinya, remaja akan bertemu dan bergaul dengan banyak orang. Dalam situasi tersebut, remaja memerlukan keterampilan mengemukakan pendapat secara asertif. Menurut Rakos dalam Amalia (2014) Menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, yaitu jenis kelamin, usia, self esteem, konsep diri, tipe kepribadian, dan intelegency. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, yaitu konsep diri.

Konsep diri adalah gambaran tentang dirinya sendiri secara keseluruhan. Konsep diri yang positif akan membawa individu bersikap asertif, sebaliknya konsep diri yang negatif akan membawa individu bersikap tidak asertif (Amalia, 2014). Mendukung hal tersebut, Afif (2018) dalam penelitiannya juga memberikan informasi bahwa konsep diri dari diri remaja mempengaruhi tingkat

asertivitas pada diri remaja, sehingga semakin remaja memiliki konsep diri positif maka asertivitas remaja akan semakin positif.

Menurut Hurlock (1980) mengemukakan penting bagi siswa untuk memiliki konsep diri positif, agar dapat mewujudkan rasa percaya diri dan harga diri, sehingga siswa tampil lebih aktif dan terbuka dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Fittz dalam Hendriati (2009) juga menjelaskan bahwa keseluruhan kesadaran atau mengenai persepsi tentang dirinya sendiri merupakan gambaran mengenai diri atau konsep diri individu. Fittz menambahkan, bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkahlaku seseorang.

Berdasarkan fenomena yang dilihat oleh peneliti pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Beberapa siswa tidak dapat merespon secara langsung apa bila guru bertanya mengenai pelajaran yang telah dijelaskan. Ketika diadakan diskusi kelompok ataupun ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru, siswa cenderung mengambil sikap diam dan jarang mengeluarkan pendapat daripada berdialog, berdebat dengan guru ataupun teman-temannya, hal ini terjadi karena adanya perasaan kurang percaya diri dan perasaan takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru. Ada pula beberapa siswa yang takut, malu dan ragu-ragu berbicara atau berpendapat di depan kelas pada saat kegiatan yang dilakukan di sekolah, selain itu juga peneliti melihat ada beberapa siswa yang masih nongkrong dikantin saat jam istirahat sudah selesai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa takut, malu untuk mengeluarkan pendapatnya secara terbuka dan kurang memiliki kesadaran diri yang baik.

Kemudian dapat dilihat hasil wawancara singkat dengan salah satu siswa kelas XII SMK Di Global Mandiri Aceh.

“Ya kalau guru memberikan kesempatan untuk bertanya, saya takut untuk mengatakan/ mengakui bagian mana yang kurang saya mengerti, Karena saya beranggapan kalau saya bertanya saya akan menjadi pusat perhatian teman- teman saya.(21 september 2020 pukul 11.30)

Hal ini hampir terjadi pada tiap jurusan, baik siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Mesin (TM) Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa tidak semua siswa dapat berperilaku asertif. Namun, ada juga sebagian siswa yang merasa percaya diri dan berani bersikap asertif di depan kelas atau pada saat kegiatan yang mereka lakukan di sekolah. Siswa yang memiliki sikap asertif pada umumnya lebih aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan komunikatif, serta berani bertanya hal-hal yang belum dimengerti dan kurang jelas, namun kenyataannya masih ada siswa yang hanya patuh dari pada mengungkapkan pendapatnya

Hal ini juga dibenarkan melalui hasil wawancara dengan seorang guru Di Smk Global Mandiri Aceh.

“ya saat saya melakukan proses pembelajaran masih ada beberapa siswa/ siswi yang memilih diam saat saya memberikan kesempatan untuk tanya jawab, dan pada saat saya melakukan ujian ulangan masih banyak siswa yang curang (menyontek) dikarenakan kurangnya percaya diri dan kurangnya kesiapan dalam belajar”’. (22 september 2020 pukul 11.30)

Begitu juga pergaulan dengan teman, masih ada siswa yang tidak bisa menolak ketika diminta bantuan atau meminta bantuan pada temannya, karena merasa tidak enak dan takut untuk menolak permintaan teman- temanya. Masih ada beberapa siswa yang tidak masuk kedalam kelas saat proses belajar mengajar seperti nongkrong bersama teman di kantin.

Seperti informasi yang saya dapat juga dari salah satu siswa kelas XII SMK Di Global Mandiri Aceh.

”ya nongkrong dikantin bareng teman- teman saat proses pembelajaran berlangsung itu sudah menjadi kebiasaan saya, karena jika saya tidak ikut nongkrong di kantin pasti teman- teman saya mengejek saya, dan mengatakan saya itu lemah dan menjauhi saya. (21 september 2020 pukul 13.30).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru, masih terdapat pada Siswa SMK Global Mandiri Aceh yang mengalami krisis kepercayaan diri, merasa minder dengan teman-temannya, jika ada kekurangan dalam dirinya, terutama dalam penampilan fisik, belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, pesimis terhadap masa depan, belum mengetahui identitas diri, belum mampu memandang dirinya secara positif, kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Pandangan siswa bahwa dirinya tidak kompeten atau bahkan bodoh, akan mempengaruhi cara belajar, mengerjakan tugas, dan mengerjakan ujian. hal ini merupakan salah satu contoh siswa yang tidak percaya pada kemampuan sendiri.

Dalam bergaul dengan teman, apabila ada teman yang memuji kelebihan pada dirinya. Mereka berlebihan dalam menanggapi pujian tersebut, jika sebaliknya ada yang mengejek atau mencela kekurangan yang ada pada dirinya, mereka merasa minder bahkan menutup diri. Dari kenyataan tersebut sering kali dimaklumi jika kurang mempunyai konsep diri positif. Siswa yang memiliki konsep diri positif, akan membentuk penghargaan yang tinggi terhadap dirinya sendiri. Siswa juga lebih memahami dan menerima sejumlah faktor yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri.

Beberapa penelitian memaparkan bahwa konsep diri berperan dalam pembentukan asertivitas pada remaja (Danik Rinawati, 2009: Asa Lende Bani, 2012). Individu dengan konsep diri negatif cenderung sulit bersikap asertif,

merasa takut orang lain mengejek atau menyalahkan. Remaja menjadi emosional dalam menghadapi masalah, sehingga kurang mampu menyesuaikan dengan pendapat orang lain, terkadang lebih suka ikut ikutan, tidak memiliki sikap dan tidak berani berbicara secara terus terang serta tidak memiliki sikap asertif. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap individu bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Jika individu mempunyai konsep diri positif maka akan mampu mengeluarkan pendapat, ide, atau pun gagasan pada orang lain serta dapat melakukan persepsi yang lebih cermat dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan dengan cermat (Romdloni Haris, 2012).

Sebagai mana konsep diri, asertif juga berperan penting dalam perilaku individu. Individu yang memiliki asertif adalah individu yang memiliki keberanian untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak beralasan. Asertivitas sangat dibutuhkan oleh remaja, untuk dapat tegas mengambil keputusan dan berpendapat tanpa menyinggung perasaan orang-orang di sekitarnya, namun terkadang remaja tidak percaya diri dalam menuangkan dan menyampaikan pendapat. Individu yang asertif akan menggunakan mekanisme pertahanan diri yang efektif dan adaptif, sedang bagi individu yang tidak asertif akan cenderung mengalami gangguan mental.

Individu yang asertif ditandai oleh kemampuan mengenal dirinya sendiri dengan baik, mengetahui kelebihan, dan kekurangannya serta menerima semua itu seperti apa adanya sehingga pada akhirnya individu mampu merencanakan tujuan hidupnya, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, serta mampu mengambil

keputusan (Pauline dan Ratna, 2015). Perilaku asertif pada siswa ditunjukkan dengan sikap kritis dan tegas dalam melihat suatu peristiwa atau kejadian yang ada dalam masyarakat khususnya lingkungan sekolah sendiri dan kondisi di sekitar pada umumnya. Oleh karena itu remaja dituntut dapat berperilaku asertif di samping berperilaku yang mendukung dalam bidang akademik.

Dalam hal ini siswa dapat menerima dirinya secara apa adanya dan akan mampu mengintrospeksi diri atau lebih mengenal dirinya, serta kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi akan mengembangkan dirinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, OSIS, sehingga memiliki banyak teman. Siswa tidak malu bergaul dengan teman-temannya, karena merasa percaya diri bahwa dia memiliki harga diri dan kemampuan yang sama dengan teman-teman yang lain.

Siswa yang memiliki konsep diri positif akan memiliki sifat penerimaan diri, evaluasi diri yang positif dan harga diri yang tinggi, membuat mereka merasa aman dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam kancah sosial, karena dengan percaya diri yang dimiliki akan memberikan keberanian untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang sebenarnya kepada orang lain tanpa disertai kecemasan, mampu menerima pikiran dan perasaan orang lain. Dengan demikian siswa yang asertif juga memiliki konsep diri yang positif. Sedangkan siswa yang konsep dirinya negatif akan cenderung tidak aman, tertekan, kurang percaya diri dan cemas sehingga mereka akan sulit untuk mengespresikan pikiran dan perasaannya pada orang lain. Keadaan ini membuat individu menjadi tidak asertif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri mempunyai hubungan dengan perilaku asertif siswa kerana siswa yang dengan memiliki konsep diri yang tinggi dapat menumbuhkan perilaku asertif pada siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa SMK Global Mandiri Aceh Singkil.

B. Identifikasi Masalah

Fenomena yang terlihat di sekolah SMK Global Mandiri Aceh Singkil pada saat ini masih banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat secara langsung, kecenderungan lambat merespon suatu hal dan memilih untuk menyimpan apa pendapat mereka dan tentang apa yang mereka rasakan terhadap stimulus yang ada. Hal ini disebabkan karena beberapa hal salah satunya karena siswa merasa takut apa bila mengatakan pendapat tersebut mereka akan dijauhi dan ditolak. Fenomena yang ada juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak bisa menolak ketika diminta bantuan atau meminta bantuan pada temannya, karena merasa tidak enak dan takut untuk menolak permintaan teman- temanya. Masih ada beberapa siswa yang bolos tidak masuk kedalam kelas saat proses belajar mengajar seperti nongkrong bersama teman di kantin. Untuk mendukung fenomena yang terjadi di SMK Global Mandiri Aceh Singkil, dimana siswa disekolah tersebut memiliki perilaku asertif yang masih minim, Untuk membentuk atau menumbuhkan perilaku asertif pada remaja dibutuhkan kesadaran dalam diri, keyakinan atau pun disebut dengan konsep diri.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan perilaku asertif wajib dimiliki oleh siswa,

dimana perilaku asertif mampu mendorong siswa untuk mampu berinteraksi dengan baik kepada semua orang agar disenangi semua orang dan diterima sebagai anggota kelompok. Penelitian ini layak untuk dilakukan karena meskipun banyak penelitian tentang perilaku asertif tapi ini berkaitan dengan konsep diri adalah hal penting dalam pencapaian berperilaku asertif yang mana konsep diri merupakan suatu gambaran tentang dirinya sendiri secara keseluruhan baik itu terhadap keadaan fisik, sosial, dan psikologis yang di peroleh dari masa lalu maupun pada saat sekarang. (Rakos dalam Amalia, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, masa remaja menjadi begitu sangat krusial sehingga dibutuhkan konsep diri dan kepercayaan diri yang baik. Hal ini dimaksud agar siswa lebih tegas mengatakan tidak terhadap penyimpangan sosial dan untuk membantu perkembangan tersebut, siswa harus menanamkan perilaku asertif

C. Batasan Masalah

Peneliti ini membatasi masalah pada pembahasan tentang hubungan konsep diri dengan perilaku asertif khususnya pada siswa Smk Global Mandiri Aceh Singkil sebanyak 96 siswa.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: menguji secara empiris “Apakah ada Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif pada Siswa SMK Global Mandiri Aceh Singkil”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif pada Siswa SMK Global Mandiri Aceh Singkil ?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang diharapkan menjadi manfaat penelitian adalah

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan konsep diri dengan perilaku asertif, penelitian ini juga memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya dalam psikologi pendidikan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada SMK Global Mandiri Aceh Singkil tentang hubungan konsep diri dengan perilaku asertif pada siswa dan juga diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Asrori (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

2. Ciri-Ciri Siswa

Siswa SMA yang termasuk masa remaja akhir ini mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya (Hurlock, 2011). Ciri-ciri yang khas pada masa ini akan mendasari timbulnya kecemasan pada diri remaja, dalam penelitian ini khususnya kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat di bawah ini:

a. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa ini, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Menurut Hurlock (2011), menjelaskan bahwa struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak. Selain itu, perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu. Menurut Santrock (2003), masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian. Hal serupa diungkapkan oleh Rumini & Sundari (2004), bahwa masa remaja menunjukkan sifat-sifat masa peralihan dengan jelas, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat dari posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian lagi diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya. Hal ini membuat status remaja tidak jelas, sehingga terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan (Hurlock, 2011).

Masa peralihan tersebut diperlukan untuk mempelajari bahwa remaja mampu memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa. Makin maju masyarakatnya makin sukar tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab ini. Suatu pendidikan yang emansipatoris akan berusaha untuk melepaskan remaja dari status interim-nya supaya ia dapat menjadi dewasa yang bertanggung jawab. Di sini, seorang remaja dituntut harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat

kekanak-kanakan” dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Pada periode peralihan ini, dimungkinkan siswa SMA sebagai remaja akhir, mengalami kecemasan, dalam penelitian ini khususnya kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Kecemasan-kecemasan yang mungkin timbul dapat disebabkan oleh: pertama, karena pengalaman masa lalu remaja mempengaruhi apa yang terjadi saat ini dan yang akan datang. Kedua, makin sukarnya tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab dalam dewasa.

b. Masa remaja sebagai periode perubahan

Adanya perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru bagi remaja. Bagi remaja awal, masalah baru yang timbul lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditumbuhi masalah, sampai ia sendiri mampu menyelesaikannya sendiri. Selain itu, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut tanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut (Hurlock, 2011).

Pada periode ini, dimungkinkan siswa SMA mengalami kecemasan. Hal ini dilatarbelakangi oleh timbulnya masalah baru, di mana masalah yang timbul ini lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang sebelumnya pernah alami. Selain itu, sikap yang ambivalen yaitu keinginan untuk mendapatkan kebebasan dan adanya ketakutan untuk bertanggung jawab akan

akibatnya serta meragukan kemampuan mereka untuk mengatasi tanggung jawab tersebut.

c. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja sering terjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan adanya kesulitan tersebut. Pertama, kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah mereka sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sepanjang masa kanak-kanak. Kedua, karena para remaja merasa diri mereka mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua dan guru-guru (Hurlock, 2011). Alasan-alasan tersebut memungkinkan siswa SMA mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena mereka merasa mandiri, ingin menyelesaikan masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang lain terutama orang tua dan guru-guru (Hurlock, 2011)

d. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Menurut Hurlock (1991), mengungkapkan bahwa banyak anggapan populer tentang remaja yang sebagian besar bersifat negatif. Stereotip budaya menganggap bahwa remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung merusak, dan berperilaku merusak. Anggapan ini menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip populer ini mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Menurut Hurlock (1991), penerimaan stereotip ini dan meyakini bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang mereka membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit. Stereotip populer

terhadap diri remaja yang bersifat negatif ini mempengaruhi konsep diri remaja menjadi negatif pula, misalnya mereka menjadi memiliki citra diri seperti anggapan orang-orang dewasa terhadap mereka. Hal ini dimungkinkan menimbulkan kecemasan dalam diri remaja.

Dari teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yaitu masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, dan masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

3. Tugas-tugas Siswa

Menurut Ridwan (2011) tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi beberapa unsur pokok yaitu sebagai berikut :

1. Belajar

Belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi tiga diantaranya adalah:

- a) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan.
- b) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- c) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.
- d) Taat pada peraturan sekolah
- e) Setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku siswa di

sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

2. Patuh dan hormat pada guru

Tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

3. Disiplin

Ada sebuah istilah “ kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

4. Menjaga nama baik sekolah

Menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika siswa dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tugas-tugas dari siswa adalah belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin, dan menjaga nama baik sekolahnya.

B. PERILAKU ASERTIF

1. Pengertian Perilaku Asertif

Asertif berasal dari Bahasa Inggris yaitu “assert” yang berarti menyatakan, menegaskan, menuntut dan memaksa. Menurut Alberti and Emmons, sikap asertif

merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, ataupun untuk menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak-hak orang lain. Asertif bisa juga dikatakan sebagai perilaku yang penuh keyakinan diri. Artinya pernyataan yang tepat dari setiap emosi dari pada kecemasan terhadap orang lain. Perilaku asertif juga merupakan kemampuan mengungkapkan perasaan, meminta apa yang seseorang inginkan dan mengatakan tidak untuk hal yang tidak mereka inginkan.

Alberti & Emmons (2001) mengungkapkan bahwa asertif adalah: *“perilaku yang mengarahkan seseorang untuk bertindak, membela dirinya sendiri tanpa kecemasan yang berlebihan, untuk mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman atau untuk menjalankan hak pribadi tanpa menyangkal hak orang lain”*. dari definisi di atas terlihat bahwa orang yang bertingkah laku asertif merupakan individu yang bisa melakukan sesuatu atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, menegakkan hak-hak pribadinya tanpa mengesampingkan hak-hak orang lain, serta mampu untuk mengekspresikan perasaan-perasaannya secara nyaman. Individu yang asertif tidak akan malu untuk mengatakan ‘ya’ atau ‘tidak’ secara jujur.

Breitman & Hatch (2001) mengemukakan asertivitas sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, spesifik, dan tidak taksa (multi taksir), sambil sekaligus tetap peka terhadap kebutuhan orang lain dan reaksi mereka dalam peristiwa tertentu. Menurut Guntoro Utamadi (2002) individu yang asertif dapat dengan mudah ungkapan perasaan, pendapat, keyakinan, serta kebutuhan-kebutuhan individu yang diungkapkan secara jujur, terbuka, wajar, dan tidak

melanggar hak orang lain. Palmer & Froehner (2001) mengemukakan bahwa individu yang dapat mengembangkan asertivitasnya berarti ia dapat mengendalikan hidupnya, dengan cara mengemukakan pendapat dan pemikiran secara tegas dan jujur, melakukan permintaan atas sesuatu yang diinginkan dan melakukan penolakan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan.

Palmer & Froehner (2001) menambahkan bahwa asertivitas adalah kemampuan individu dalam menampilkan tingkah laku tegas yang dilakukan dengan sopan tanpa bersikap agresif maupun defensif. Individu yang asertif tidak menyerang ataupun menghakimi orang lain, tetapi juga tidak terlalu menahan diri.

Pearson (dalam Sofah Dkk 2017) mendefinisikan perilaku asertif sebagai kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan secara jujur, langsung namun juga memperoleh orang lain untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan mereka. Mendukung pernyataan tersebut, dalam Human Solutions menerangkan bahwa asertivitas adalah sebuah perilaku dan komunikasi yang menunjukkan rasa hormat terhadap keinginan individu sendiri dengan keinginan orang lain. Perilaku asertif yaitu melibatkan permintaan atau menyatakan apa yang diinginkan dengan cara yang jelas dan langsung dengan mempertimbangkan perasaan dan hak orang lain. Perilaku asertif ini juga menyertakan pembelaan atas dirinya sedemikian rupa sehingga individu tidak melanggar hak orang lain.

Asertivitas memperlihatkan ekspresi perasaan, pendapat, atau permintaan langsung, jujur, dan tepat. Ketika kita bertindak asertif, kita mengendalikan tindakan kita dan juga menerima tanggung jawab untuk diri kita sendiri. Dalam memahami asertivitas sebagai perilaku atau gaya komunikasi, penting untuk

memahami apa yang bukan termaksud. Perilaku asertif bukanlah perilaku bahwa “aku yang utama”, hal tersebut yang menjadikan salah satu kekuatan penghancur yang paling umum dalam suatu hubungan.

Menurut Cawood (dalam Sinaga, 2016) mendefinisikan perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak pribadinya tanpa kecemasan, mampu bersikap jujur dan langsung serta memperhitungkan hak-hak sendiri tanpa meniadakan hak orang lain. Ekspresi yang langsung dimaksudkan sebagai yang tidak berputar-putar, pesan jelas, dan terfokus serta tidak menghakimi. Ekspresi jujur dimaksudkan sebagai perilaku yang selaras antara katakata, gerak-gerik, perasaan semua mengatakan hal yang sama.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai perilaku asertif diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, mampu menghargai hak- hak orang lain, bersikap tegas dalam menolak permintaan yang tidak jelas atau berkata tidak, serta bersikap jujur dan terbuka tanpa perasaan cemas.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons 2002 (dalam Miasari, 2012), antara lain:

- a. Keluarga. Anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapatkan sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap sebagai individu yang mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap

orangtuanya. Tanggapan yang diberikan oleh orangtua tersebut menjadi tidak kondusif bagi perkembangan asertivitas anak.

- b. Sekolah. Di sekolah guru-guru juga sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik. Sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, saat ini para pengajar dituntut untuk dapat mendorong setiap individu agar dapat bersikap asertif kepada diri sendiri dan juga orang lain.

Menurut Alberti dan Emmons (2002 dalam Miasari, 2012) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku asertif dapat juga dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

1. Faktor internal

- a. Usia. Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.
- b. Jenis kelamin. Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan

kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.

- c. Konsep Diri. Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah

2. Faktor Eksternal

- a. Pola asuh orang tua. Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.
- b. Kondisi sosial budaya. Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku asertif adalah keluarga dan sekolah. Ada pula faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor usia, jenis kelamin, dan konsep diri. Faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua dan kondisi sosial budaya.

3. Ciri-ciri perilaku Asertif

Awaluddin Tjalla mengatakan (dalam Khiyaroh,2017) mengemukakan lima ciri-ciri individu sebagai perilaku asertif yaitu :

a. Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri

Menghormati orang lain berarti menghormati hak-hak yang mereka miliki, tetapi tidak berarti menyerah atau selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain. Artinya, individu tidak harus menurut dan takut mengungkapkan pendapatnya kepada seseorang karena orang tersebut lebih tua dari dirinya atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Berani mengemukakan pendapat secara langsung Perilaku asertif memungkinkan individu mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan kebutuhan lainnya secara langsung dan jujur. Ketika ada ide atau pendapat meskipun kritik dan saran langsung disampaikan.

b. Kejujuran

Bertindak jujur berarti mengekspresikan diri secara tepat agar dapat mengkomunikasikan perasaan, pendapat atau pilihan tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.

c. Memperhatikan situasi dan kondisi

Semua jenis komunikasi melibatkan setidaknya dua orang dan terjadi dalam konteks tertentu. Dalam bertindak asertif, seseorang harus dapat memperhatikan lokasi, waktu, frekuensi, intensitas komunikasi dan kualitas hubungan.

d. Bahasa tubuh

Dalam bertindak asertif yang terpenting bukanlah apa yang dikatakan tetapi bagaimana menyatakannya. Bahasa tubuh yang menghambat komunikasi, misalnya: jarang tersenyum, terlihat kaku, mengerutkan

muka, berbicara kaku, bibir terkatup rapat, mendominasi pembicaraan, tidak berani melakukan kontak mata dan nada bicara tidak tepat.

Fensterheim dan Baer (dalam Arumsari 2017) berpendapat seseorang yang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bebas mengemukakan pendapat, pikiran, hak melalui kata-kata maupun tindakan
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri setiap pembicaraan dengan baik.
- d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negative.
- e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan
- f. Mampu menyatakan perasaan baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- h. Menerima keterbatasan yang ada didalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri(self esteem) dan kepercayaan diri(self confidence).

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku asertif yaitu menghormati hak orang lain dan diri sendiri, berani mengemukakan pendapat secara langsung, berkomunikasi secara langsung dan

terbuka, dan mampu memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan baik. Mampu menyatakan perasaan pribadi.

4. Aspek- Aspek Perilaku Asertif

Alberti & Emmos (2002) mengungkapkan bahwa perilaku asertif terdiri beberapa aspek anatar lain:

a. Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri

Meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, dan mampu berpartisipasi dalam pergaulan.

b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman

Meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lain serta mengakui perasaan takut atau cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan, dan bersikap spontan.

c. Mampu mempertahankan diri

Meliputi kemampuan untuk berkata “tidak” apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan, dan kemarahan diri orang lain, secara terbuka serta mampu mengekspresikan dan mempertahankan pendapat.

d. Mampu menyatakan pendapat.

Meliputi kemampuan untuk menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan dan menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan orang lain.

- e. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain

Meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan, dan melukai orang lain.

Stein & Book (2006) juga mengemukakan beberapa aspek dari asertivitas yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengungkapkan perasaan Individu yang asertif dapat mengungkapkan perasaannya secara langsung dan jujur.
- b. Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka.
- c. Mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, meskipun secara emosional sulit melakukan ini dan bahkan sekalipun kita harus mengorbankan sesuatu. Individu. Individu yang asertif mampu memiliki pemikiran yang positif.
- d. Kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi Individu yang asertif tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkannya.

Berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku asertif adalah bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, Mampu menyakan pendapat serta Tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

5. Tipe- Tipe Perilaku Asertif

Lange dan Jakubowski (dalam Ratna M.H Retnaningsih 2007) menyatakan beberapa tipe perilaku asertif. Tipe-tipe perilaku asertif tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) *Pernyataan dasar*, yang mengacu pada ekspresi penghargaan secara sederhana terhadap hak, keyakinan, perasaan atau opini individu tanpa melibatkan keterampilan social lain seperti empati, konfrontasi, atau persuasi.
- 2) *Pernyataan tegas*, yang dilakukan jika seseorang ingin untuk melakukan sesuatu yang lebih dari-pada sekedar mengekspresikan perasaan atau kebutuhan mereka secara sederhana.
- 3) *Pernyataan eskalasi*, yang dapat berupa permintaan sampai tuntutan, mulai dari mencoba memilih sampai langsung menolak, atau mulai dari *emphatic assertion* sampai *basic assertion* yang tegas.
- 4) *Pernyataan konfrontatif*, yang meliputi penggambaran secara objektif mengenai apa yang telah dikatakan seseorang, yang sebenarnya telah dilakukan dan apa yang diinginkan.
- 5) *Pernyataan bahasa*, yang berguna untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif.

Seperti yang telah diuraikan diatas Tipe-tipe perilaku asertif terdiri dari Pernyataan dasar yang mengacu pada pernyataan ekspresi, pernyataan tegas lebih mengarah kepada tindakan, pernyataan eskalasi lebih mengarah untuk memilih maupun menolak, pernyataan konfrontatif ini meliputi penggambaran, serta pernyataan Bahasa yang berguna untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif.

C. KONSEP DIRI

1. Pengertian Konsep diri

Konsep diri seseorang bukanlah hasil bawaan melainkan terbentuk dari pengalaman interaksi individu dengan sekitar. Berbagai hasil pengalamannya terkait dengan keadaan dirinya kemudian disadari oleh individu tersebut sehingga menimbulkan pandangan yang berbeda-beda terhadap dirinya. Sebagaimana pendapat Rogers bahwa konsep diri dalam diri individu mencakup semua aspek-aspek untuk menjadi individu, dan pengalaman seseorang yang dirasakan sebagai suatu kesadaran oleh individu Feist (dalam Khasanah, 2016).

Chaplin (2001), menjelaskan konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri atau penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Penghargaan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya gagal, maka dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bias dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempelajari setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu.

Konsep diri menurut Rakhmat (dalam Ermawati, 2011) adalah pandangan atau hal penting yang akan menentukan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Senada dengan Rakhmat, menurut Syam (dalam Afif, 2018) mendefinisikan konsep diri sebagai keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang terhadap dirinya.

Menurut Hurlock (dalam Nugroho, 2014) konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu

konsep diri sebenarnya dan konsep diri ideal. Konsep diri sebenarnya adalah gambaran mengenai diri, sedangkan konsep diri ideal adalah gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkannya.

Sementara itu, Baron dan Byrne (dalam Hidayat dan Bashori, 2016) melihat konsep diri sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri tersebut bekerja sebagai skema dasar yang memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan cara seseorang mengolah informasi tentang diri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan diri, dan lain-lain. Berdasarkan beberapa definisi mengenai konsep diri di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian yang akan menentukan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah evaluasi ataupun penilaian individu mengenai dirinya sendiri baik secara psikologis maupun fisik.

2. Pengembangan Konsep Diri

Menurut Ghufron dan Rini (2010) konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan sesuatu yang dipelajari dan dibentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Sepanjang rentang kehidupannya, setiap orang akan menerima berbagai tanggapan dari orang lain. Tanggapan-tanggapan tersebut kemudian dijadikan cermin dalam menilai dan memandang dirinya. Orang yang pertama kali dikenal oleh individu adalah orangtua dan anggota keluarganya. Setelah individu mampu melepaskan diri dari ketergantungannya dengan keluarga, individu akan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas sehingga akan terbentuk gambaran diri yang lebih

komprehensif. Dengan demikian, konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan sosialnya dan refleksi dirinya yang diterima dari orang-orang penting disekitarnya.

Menurut Sobur (dalam Desti, 2016) pada dasarnya konsep diri tersusun atas tahapan-tahapan, yang paling dasar adalah konsep diri primer, dimana konsep ini terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. Pengalaman-pengalaman yang berbeda yang ia terima melalui anggota rumah, dari orang tua, nenek, paman ataupun misalnya saudara-saudara sekandung yang lainnya. Konsep tentang bagaimana dirinya banyak bermula dari perbandingan antara dirinya dengan saudara-saudara yang lainnya. Sedangkan konsep tentang bagaimana perannya, aspirasi-aspirasinya ataupun tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, banyak ditentukan atas dasar didikan atau pun tekanan-tekanan yang datang dari orang tuanya. Setelah anak bertambah besar, ia mempunyai hubungan yang lebih luas dari pada hanya sekedar hubungan dalam lingkungan keluarganya. Ia mempunyai lebih banyak teman, lebih banyak kenalan dan tentu saja ia mempunyai lebih banyak pengalaman. Akhirnya individu akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya akan menghasilkan suatu konsep diri sekunder. Konsep diri sekunder terbentuk banyak ditentukan oleh bagaimana konsep diri primernya. Apabila konsep diri primer yang dipunyai seseorang adalah bahwa ia tergolong sebagai orang yang pendiam, penurut, tidak nakal atau tidak suka untuk membuat suatu keributan-keributan,

maka ia akan cenderung pulang memilih teman bermain yang sesuai dengan konsep diri yang sudah dipunyainya itu dan teman-teman barunya itulah yang nantinya menunjang terbentuknya konsep diri sekunder.

Menurut Pudjijogoynti (1993) konsep diri tidak terbentuk dengan sendirinya dan bukan faktor bawaan, melainkan merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu didalam hubungan dengan orang lain. Pandangan orang lain terhadap diri individu akan mempengaruhi konsep diri individu tersebut.

Menurut Alfort (dalam Widodo dkk, 2004), perkembangan konsep diri anak-anak meliputi 5 tahap yaitu:

- a. Bodily Self, dimulai dari usia 2 tahun anak sudah bisa mengenali tubuh dan identitas dirinya termasuk orang tuanya, dalam hal ini ibunya.
- b. Continuing Self Identity, identitas diri yang berkelanjutan dikembangkan melalui bahasa, individu ini sudah bisa mengetahui namanya.
- c. Pride (rasa bangga), individu berusaha melakukan sesuatu secara mandiri dan akan mendapatkan kesenangan bila berhasil
- d. Extension Self (pengembangan diri), merupakan pengembangan diri yang dilakukan individu.
- e. Self Image (citra diri) merupakan gambaran tentang diri individu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri bukan terbentuk dari sejak lahir melainkan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dimulai dari pengalaman atas lingkungan terdekatnya seperti lingkungan keluarga,

juga dari *bodily self*, identitas diri yang berkelanjutan (*Continuing self identity*) dan *pride* (rasa bangga) dan *self image* (citra diri).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Burns (2005), konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Citra Diri

Berisi tentang kesadaran dan citra tubuh, yang pada mulanya dilengkapi melalui persepsi inderawi. Hal ini merupakan inti dan dasar dari acuan dan identitas diri yang terbentuk.

b. Kemampuan Bahasa

Bahasa timbul untuk membantu proses *diferensiasi* terhadap orang lain yang ada disekitar individu, dan juga untuk memudahkan atas umpan balik yang dilakukan oleh orang-orang terdekat (*significant others*).

c. Umpan Balik Dari Lingkungan Khususnya dari Orang-Orang Terdekat (*Significant others*).

Individu yang citra tubuhnya mendekati ideal masyarakat atau sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain yang dihormatinya, akan mempunyai rasa harga diri yang akan tampak melalui penilaian-penilaian yang terefleksikan.

d. Identifikasi Peran Jenis yang Sesuai dengan Stereotipe Masyarakat

Identifikasi berdasarkan penggolongan seks dan peran seks yang sesuai dengan pengalaman masing-masing individu akan

berpengaruh terhadap sejauh mana individu memberi label maskulin atau feminin kepada dirinya sendiri.

e. Pola Asuh, Perlakuan, dan Komunikasi Orang Tua.

Hal ini akan berpengaruh terhadap harga diri individu karena ada pengaruh secara fisik, emosional dan sosial kepada orang tua individu, selain karena orang tua juga memberikan umpan balik bagi individu.

Menurut Rahmat (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Orang lain

Menurut Sullivan (dalam Rahmat, 2007) bahwa jika individu diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan dirinya, individu tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Sebaliknya jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolaknya, individu tersebut akan cenderung tidak akan menyenangi dirinya sendiri.

b. Kelompok Rujukan

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok secara emosional mengikat individu dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Dengan melihat kelompok ini orang akan mengarahkan prilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompok tersebut.

Menurut Hurlock (2006) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah :

a. Usia Kematangan

Individu matang lebih awal, yang diberlakukan seperti orang dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan. Individu yang matang terlambat, diberlakukan seperti anak-anak, mengembangkan konsep diri yang kurang menyenangkan.

b. Penampilan Diri

Penampilan yang berbeda membuat individu merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan hal yang memalukan yang mengakibatkan rendah diri, sebaliknya daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang diri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Bentuk Tubuh

Individu yang terlalu gemuk atau terlalu kurus menurut usianya tidak mampu mengikuti teman-temannya yang mengakibatkan rasa rendah diri.

d. Nama dan julukan

Individu merasa malu dan peka bila teman-teman sekelompoknya menilai namanya buruk atau bila mereka memberi julukan yang bernada cemoohan.

e. Hubungan Keluarga

Seseorang yang mempunyai hubungan yang erat dengan anggota keluarga mengidentifikasi diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

f. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu individu mencapai konsep diri yang baik.

g. Teman Sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian individu dalam dua cara. Pertama, konsep diri individu merupakan cerminan dan anggapan tentang konsep teman sebaya tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompoknya.

h. Kreativitas

Individu yang sejak kanak-kanak didorong agar kreatif dalam melaksanakan tugas-tugas akademik. Akan mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang mempengaruhi konsep dirinya.

i. Cita-cita

Individu yang memiliki cita-cita realistis akan menimbulkan kepercayaan diri yang besar yang memberikan konsep diri yang baik sedangkan individu yang mempunyai cita-cita tidak realistis akan mengalami kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentuk konsep diri adalah citra diri, kemampuan bahasa, umpan balik dari lingkungan, identifikasi peran jenis, pola asuh dan komunikasi orangtua, orang lain, kelompok, usia, penampilan, berat tubuh, nama dan julukan, hubungan keluarga, jenis kelamin, teman sebaya, kreativitas dan cita-cita.

4. Ciri –Ciri Konsep Diri

Mantona (2001) menyatakan ada beberapa ciri dari konsep diri yaitu sebagai berikut :

1. Bercita- cita menjadi pemimpin
2. Mau menerima kritikan yang bersifat membangun
3. Mau mengambil resiko yang lebih sering
4. Bersifat mandiri terhadap orang lain
5. Yakin bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada usaha,tindakan dan kemampuan seseorang.
6. Bertanggung jawab
7. Mempunyai kontrol diri
8. Mampu menerima kegagalan secara positif
9. Dapat menangani pekerjaan yang ambisius
10. Mampu menempatkan diri terhadap lingkungan baru.

Selain itu konsep diri juga dapat kita klasifikasikan berdasarkan ciri-ciri dan jenis perilaku yang ditunjukkan individu yaitu ciri-ciri konsep diri yang positif dan konsep diri yang negative.

Brooks & Emmert (Rahmat, 2000) menjelaskan ciriciri individu yang memiliki konsep diri yang positif diantaranya yaitu:

- a. merasa yakin akan kemampuannya
- b. merasa setara dengan orang lain
- c. menerima pujian tanpa rasa malu
- d. menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat,
- e. dan mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.
- f. dirinya memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas akademis dan memiliki motivasi yang berasal dari dirinya sendiri

Menurut William D. Brooks (Anwar Sutoyo 2012), menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

- a. Peka terhadap kritik.
- b. Mudah marah
- c. responsif terhadap pujian
- d. mengeluh, mencela atau merendahkan orang lain
- e. bersikap hiperkritis
- f. cenderung merasa tidak disenangi orang lain
- g. merasa tidak diperhatikan
- h. bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dan merasa tidak berdaya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri ciri konsep diri terdiri dari : Bercita- cita menjadi pemimpin, Mau menerima kritikan yang bersifat membangun, Mau mengambil resiko yang lebih sering, Bersifat mandiri terhadap orang lain, Yakin bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada usaha,tindakan dan kemampuan seseorang, Bertanggung jawab, Mempunyai kontrol diri, Mampu menerima kegagalan secara positif, Dapat menangani pekerjaan yang ambisius, Mampu menempatkan diri terhadap lingkungan baru. Disini juga dijelaskan ada beberapa konsep diri yang positif merasa yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, dan mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya, dirinya memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas akademis dan memiliki motivasi yang berasal dari dirinya sendiri. Sedangkan ciri konsep diri yang negatif yaitu Peka terhadap kritik, Mudah marah, responsif terhadap pujian, mengeluh, mencela atau merendahkan orang lain, bersikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, merasa tidak diperhatikan, bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dan merasa tidak berdaya.

5. Aspek - Aspek Konsep Diri

Menurut Jalaludin Rakhmat (2005) aspek konsep diri terdiri dari 3 aspek, yaitu: aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial.

- a. Aspek fisik Aspek fisik dalam konsep diri meliputi diri individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki, seperti fisik dan benda yang dimiliki.
- b. Aspek psikologis Aspek psikologis ini mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.
- c. Aspek social Aspek sosial ini mencakup bagaimana perasanan individu dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian terhadap peran tersebut.

Pendapat lain mengenai aspek-aspek konsep diri dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (2003) yaitu :

- a. Pengetahuan diri (*self knowledge*) Yaitu apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri, gambaran tentang diri sendiri, usia, jenis kelamin, suku, pekerjaan, kebangsaan dan dibandingkan dengan kelompok sosial contohnya baik hati atau egois, tenang atau temperamen tinggi, tergantung atau mandiri
- b. Harapan diri (*self expectations*) Suatu pandangan tentang kemungkinan individu menjadi apa dimasa yang akan datang. Pengharapan ini merupakan pandangan tentang diri ideal.
- c. Penilaian diri (*self evaluations*) Mengukur dan membandingkan apakah individu bertentang dengan “saya dapat menjadi apa” dan “seharusnya saya menjadi apa”, pengukuran ini berarti untuk mengetahui seberapa besar kita menyukai diri sendiri.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi aspek fisik, psikologis, sosial yang dapat dilihat dari bagaimana individu mengetahui keadaan dirinya yang sebenarnya, yang kemudian dibandingkan

dengan harapan dirinya menjadi individu yang lain dari keadaan sekarang, sampai pada tahap seberapa besar kita menghargai diri kita yang sekarang. Kadang-kadang harapan dan kenyataan tidak seiring sehingga terjadi penilaian dalam diri individu seberapa besar individu tersebut menghargai keadaan yang sekarang.

6. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Individu

Pujijogjanti* mengatakan ada tiga peranan penting dari konsep diri sebagai penentu perilaku :

- 1) Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul perasaan, pikiran, dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.
- 2) Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.
- 3) Konsep diri adalah penentu pengharapan individu. Jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku yang menunjuk pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi yang tinggi.

Berdasarkan ketiga peranan konsep diri tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri selain berperan sebagai pengharapan juga berperan sebagai sikap terhadap diri sendiri dan penyeimbang batin bagi individu.

D. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif

Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku pada suatu individu sebab pemahaman individu mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi dan kondisi. (Jalaludin Rakhmat, 2005) juga mengemukakan Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki yang mana Setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda .

Brooks & Emmert (Rahmat, 2000) juga menjelaskan ciri - ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif diantaranya yaitu: merasa yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, dan mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya, dirinya memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas akademis dan memiliki motivasi yang berasal dari dirinya sendiri. Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu: Peka terhadap kritik, Mudah marah, responsif terhadap pujian, mengeluh, mencela atau merendahkan orang lain, bersikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, merasa tidak diperhatikan bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dan merasa tidak berdaya. William D. Brooks (Anwar Sutoyo 2012). Seperti yang sudah dijelaskan peneliti diatas Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki sifat penerimaan diri, evaluasi diri yang positif dan harga

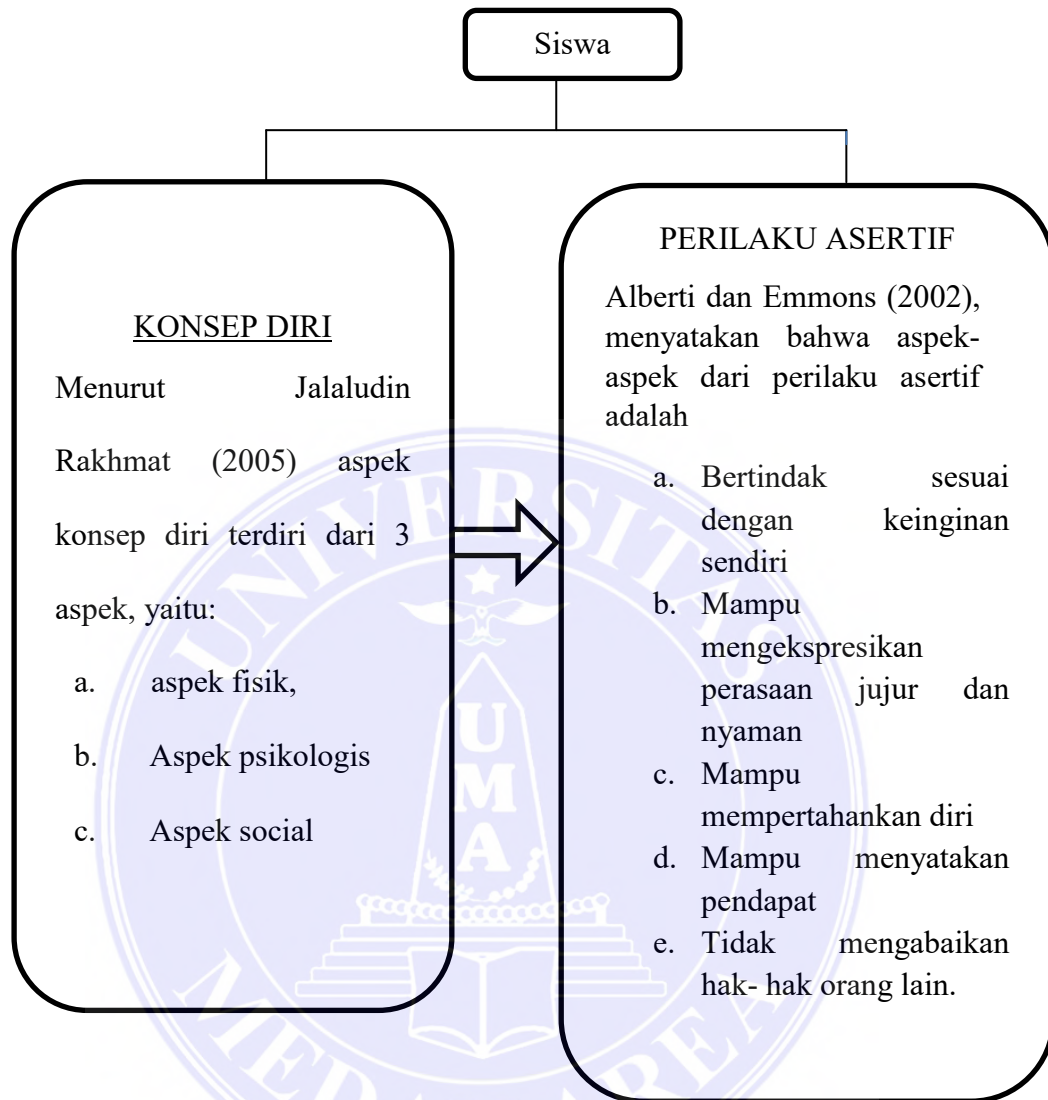
diri yang tinggi, membuat mereka merasa aman dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam kancah sosial, karena dengan percaya diri yang dimiliki akan memberikan keberanian untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang sebenarnya kepada orang lain tanpa disertai kecemasan, mampu menerima pikiran dan perasaan orang lain. sedangkan orang yang konsep dirinya negatif akan cenderung tidak aman, tertekan, kurang percaya diri dan cemas sehingga mereka akan sulit untuk mengespresikan pikiran dan perasaannya pada orang lain. Keadaan ini membuat individu menjadi tidak asertif.

Alberti & Emmons (2001) mengungkapkan bahwa asertif adalah: *“perilaku yang mengarahkan seseorang untuk bertindak, membela dirinya sendiri tanpa kecemasan yang berlebihan, untuk mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman atau untuk menjalankan hak pribadi tanpa menyangkal hak orang lain”*. dari definisi di atas terlihat bahwa orang yang bertingkah laku asertif merupakan individu yang bisa melakukan sesuatu atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, menegakkan hak-hak pribadinya tanpa mengesampingkan hak-hak orang lain, serta mampu untuk mengekspresikan perasaan-perasaannya secara nyaman. Individu yang asertif tidak akan malu untuk mengatakan ‘ya’ atau ‘tidak’ secara jujur. Senada dengan Palmer & Froehner (2001) mengatakan bahwa individu yang dapat mengembangkan asertivitasnya berarti ia dapat mengendalikan hidupnya, dengan cara mengemukakan pendapat dan pemikiran secara tegas dan jujur, melakukan permintaan atas sesuatu yang diinginkan dan melakukan penolakan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan.

Menurut Alberti dan Emmons 2002 (dalam miasari 2012) ada dua factor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu faktor eksternal dan factor internal dan

salah satu factor eksternalnya yaitu konsep diri. Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah. Konsep diri memiliki peranan penting dalam mengarahkan siswa atau peserta didik dalam interaksi dengan lingkungannya. Ketika siswa memiliki konsep diri yang rendah maka akan menimbulkan keinginan menutup diri dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya. sehingga siswa cenderung sulit berperilaku asertif, seperti tidak berani berbicara terus terang, tidak berani menyatakan pendapat di muka umum, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan atau aktifitas belajar. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Anfajaya dan Endang (2016) bahwa semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada siswa, sebaliknya semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah pula perilaku asertif pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku asertif.

E. KERANGKA KONSEPTUAL



F. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan Kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan perilaku asertif , dengan asumsi semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula perilaku asertif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

B. Identifikasi Operasional Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) : Konsep Diri
- b. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Asertif.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dimaksud agar pengukuran variabel dalam penelitian lebih terarah dan dapat diukur dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional dari variabel-variabel penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk dapat menyampaikan perasaan, pendapat serta gagasan secara langsung, jujur dan terbuka tanpa perasaan cemas dan dapat bersikap tegas dalam menolak permintaan yang tidak jelas serta tidak mengganggu hak pribadi orang lain.

Perilaku asertif dalam penelitian ini diukur dengan skala perilaku asertif yang disusun berdasarkan aspek- aspek yang dipaparkan oleh Aspek perilaku asertif Alberti dan Emmons (2002), menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku asertif adalah Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, Mampu mempertahankan diri, Mampu menyatakan pendapat, Tidak mengabaikan hak- hak orang lain.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran seseorang atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang diperoleh melalui pengalaman berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Konsep Diri dalam penelitian ini diukur dengan skala Konsep diri yang disusun berdasarkan aspek- aspek yang dipaparkan oleh Menurut Jalaludin Rakhmat (2005) aspek konsep diri terdiri dari 3 aspek, yaitu: aspek fisik, Aspek psikologis, Aspek social.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII di SMK Mandiri Global yang berjumlah sebanyak 96 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono (2016). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 96 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Total Sampling. Menurut Sugiyono (2007) Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Teknik skala sering digunakan dalam pengumpulan data. Teknik ini akan memberikan hasil yang cukup berarti kalau peneliti dapat memilih tipe yang tepat sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam Yusuf (2014) Langkah-langkah dalam penyusunan skala yang benar sebagai berikut:

- a. Langkah pertama: melakukan studi literature dan kemudian menentukan dengan jelas aspek, komponen, dan dimensi serta spesifikasi objek penelitian. Hal ini mungkin dilakukan dengan jalan menurunkan dari konsep atau dari berbagai konsep dan fenomena empiris.
- b. Langkah kedua: menyusun berbagai indikator yang dapat diamati sesuai dengan aspek yang diukur. Berdasarkan indikator tersebut, pada akhirnya dapat disusun instrument penelitian.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan skala perilaku asertif.

1. Skala Kosep Diri

Skala ini terdiri dari aitem

favourable dengan *unfavorable*. Skala yang mendukung konsep diri diambil dari Jalaludin Rakhmat (2005) aspek konsep diri terdiri dari 3 aspek, yaitu: aspek fisik, Aspek psikologis, Aspek social.

Skala konsep diri ini disusun menggunakan model skala Likert, yang merupakan suatu series butir (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal.

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju

(STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

2. Skala Perilaku Asertif

Skala ini terdiri dari aitem *favourable* dengan *unfavorable*. Skala yang mendukung perilaku asertif pada remaja diambil Alberti dan Emmons (2002), menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku asertif yaitu: Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, Mampu mempertahankan diri, Mampu menyatakan pendapat.

Skala perilaku asertif ini disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavorable*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat

nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

1. Validitas

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur (Yusuf, 2014). Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Makin tinggi validitas suatu instrument, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Tetapi perlu diingat bahwa validitas alat ukur itu tidaklah dapat dilepaskan dari kelompok yang dikenai instrumen itu karena berlakunya validitas tersebut hanya terbatas pada kelompok itu atau kelompok lain yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut.

Pengujian kesahihan alat ukur dalam hal ini menggunakan angket dilakukan berdasarkan uji. Validitas internal yaitu dengan melihat korelasi dari masing-masing item dengan total skor dari keseluruhan item. Metode analisisnya menggunakan *Analisa Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan

Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan).

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

$\sum X$ = Jumlah skor pada seluruh pernyataan.

ΣY = Jumlah skor tiap pernyataan

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y.

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipercaya atau diandalkan. Dalam Yusuf(2014) dikatakan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Oleh karena itu reliabilitas menunjuk kepada:

- 1) Sebagai hasil yang diperoleh dengan instrument evaluasi, bukan terhadap instrument itu sendiri
- 2) Perkiraan reliabilitas itu menunjuk kepada konsistensi dari skor instrument tes tersebut
- 3) Reliabilitas itu penting, tetapi tidak cukup untuk menjamin validitas suatu instrument. Reliabilitas itu hanya menyediakan konsistensi bukan mengukur isi instrumen.
- 4) Reliabilitas dinyatakan dalam *coefficient reliability* dan/atau dengan *standar error of measurement*.

Teknik yang digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach*. Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak untuk mengetahui reliabilitas alat ukur, maka akan digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho (rs) = korelasi

N = jumlah subjek penelitian

D = Perbedaan R1 – R2

Langkah berikutnya hendaknya dicari lagi korelasinya dengan menggunakan spearman brown formula sebagai berikut:

$$r_{xx} = \frac{2r_{x_1x_2}}{1 + r_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$ = korelasi skor genap dan ganjil

r_{xx} = reliabilitas instrumen secara keseluruhan

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Analisis data penelitian ini menggunakan analisis *korelasi product moment* dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu Konsep Diri dan variabel terikatnya adalah Perilaku Asertif. Dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan).

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

$\sum X$ = Jumlah skor pada seluruh pernyataan.

$\sum Y$ = Jumlah skor tiap pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y.

N = Jumlah subjek.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu meliputi :

- 1) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal.
- 2) Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi pihak tertentu.

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan metode analisis korelasi r Product Moment, diketahui bahwa ada hubungan Konsep Diri terhadap perilaku asertif, dimana $R_{xy} = 0,488$ dengan $p = 0,000 < 0,010$, artinya semakin tinggi Konsep Diri maka semakin tinggi perilaku asertif.
2. Koefisien determinan (R^2) dari hubungan variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $R^2 = 0,238$, ini menunjukkan bahwa perilaku asertif dibentuk oleh Konsep Diri sebesar 23,8% dan sebaliknya dibentuk oleh faktor lain.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa Konsep Diri dinyatakan tinggi dimana nilai rata-rata empirik diatas nilai rata-rata hipotetik dan selisinya tidak melebihi satu bilangan SD dalam kurva normal. Nilai rata-rata empirik Konsep Diri = 92,60 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 80. Kemudian subjek penelitian dalam hal perilaku asertif Singgih tergolong Tinggi nilai rata-rata

4. empirik perilaku asertif = 80,17 sedangkan nilai hipotetiknya sebesar = 70

A. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, maka saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan untuk mempertahankan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, keinginan dan perasaan yang dirasakan. sehingga berani untuk menolak sesuatu yang tidak disukai untuk dilakukan, mempertahankan sikap kepedulian pada sesama teman yang membutuhkan serta dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-teman yang lainnya.

2. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling agar dapat mengarahkan siswa sehingga terbentuknya perilaku asertif seperti memberikan pengarahan, memberikan motivasi dan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan perilaku asertif pada siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain seperti, pola asuh, kebudayaan dan tingkat pendidikan untuk dituliskan oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, & Ridwan S. (2011). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Afif, R.Y. & Listiara, A. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Remaja Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Agustini, H (2009). Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. Bandung : Refika Aditama
- Alberti, R., & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right*. Penerjemah Buditjahya, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Alberti, R.E & Emmons, M.L. 2001. *Your Perfect Right* (Terjemahan). Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M. & Asrori, M., 2010. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ke enam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amalia, R. (2014) . Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Aktivistis. *Skripsi*. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Anfajaya, M.A & Endang S.(2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang*. Jurnal Pedagogik. Vol 5, No 3, Hal 529- 532.
- Arumsari, C. (2017). *strategi konseling latihan asertif untuk mereduksi perilaku bullying*. Journal of innovative counseling: theory, practice & reseach. Vol 1, No 1, Hal 31-39
- Astuti, W.D. & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Konsep diri dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. jurnal bimbingan konseling. Vol.5, No.2, Hal 168 -182.
- Burns, R.B. 2005. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku* (terjemahan:Edy). Jakarta : Arcan.
- Calhoun & Acocella. (2003) *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta. PT Gramedia.

- Chaplin. (2001). *Pengembangan kualitas SDM dari perspektif PIO*. Universitas Indonesia: Fakultas Psikologi.
- Daradjat, Z. 1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Ghufron & Risnawati. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media : YogJakarta
- Haryati, E., Suharyanto, A., Hasmayni, B., & Siregar, F. H. (2019). The Effect of Work Environment and Work Stress on Employee Performance at PT Aneka Gas Industri Tbk.
- Haryadi, S., & Muslikah. (2013). *Perkembangan Individu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 2(1), 411-421.
- Hasanah, A., Suharso, & Saraswati, S. (2015). Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Asertivitas Siswa. Semarang: Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang
- Hapsari, R.M. & Retnaningsih. (2007). Sumbangan perilaku asertif terhadap harga diri pada karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1, 35-40.
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Usia Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Khiyaroh, I. 2017. *Sukses Bersikap Tegas*. Yogyakarta : Psikologi Corner.
- Khamim, Z. P. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. E-Jurnal: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Vol 17, No 1, Hal 25-32.
- Khan, A.S., (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Penerbit: Pustaka Setia.
- Monks, F.J., Kneers, A.M.P., & Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

- Miasari, A. 2012. Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dengan Asertivitas Pada siswa SMP 2 Depok Yogyakarta. *Jurnal EMPHATY Vol 1, No 1 Desember 2012, Hal 32-46*
- Palmer & Froehner. (2001). *Harga Diri Remaja : Penuntun Menumbuhkan Harga Diri Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Jalaluddin, R. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, R.(2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, M. (2010). Sumbangan Perilaku Asertif Terhadap Harga Diri Karyawan. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Vol 1, No 1, Hal 1-6*
- Rinawati, D. (2009). *Hubungan Konsep Diri dan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja di SMAN 9 Malang*. Skripsi Sarjana pada Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Setiono, & Pramadi, A. (2005). Pelatihan asertivitas dan peningkatan asertif pada siswa-siswi SMP. *Anima Indonesian Psychology Journal*, 20 (2), 149-168.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence perkembangan Remaja*. Ahli Bahasa: Shinto, B. & Sherly, S. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja, (edisi kesebelas jilid 1)*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman, A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stein, S.J., & Book, H.E. (2006). *The EQ Edge*. Canada: John Wiley & Sons Canada Ltd.
- Sutoyo, A. (2012). *Pemahaman Individu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sofah, R., Dkk. (2017). *Mengembangkan Perilaku Asertif Untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI.
- Simanjuntak, D. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepribadian Tangguh Pada Remaja Yang Memiliki Orangtua Tunggal Di Kecamatan Medan-Tembung. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

- Sinaga, Y.V. (2016). *Hubungan Antara Perilaku Asertif Dan Perilaku Cyberbullying Di Jejaring Social Pada Remaja*. Fakultas Psikologi: Universitas Sanata Dharma
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Utamadi, G. (2002). *Lawan Sikap Membeo dengan Asertif*. Edisi AGUSTUS/IV/2002.
- Widodo, dkk. 2004. *Studi Korelasi Konsep Diri dan Keyakinan Diri dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa*. *Jurnal Prodi Psikologi FK. UNDIP Semarang*.
- Wirawan, S.S. (2006). *Psikologi Remaja*, Jakarta Rajawali.
- Wirawan, S.S. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Lampiran

HASIL ANGKET

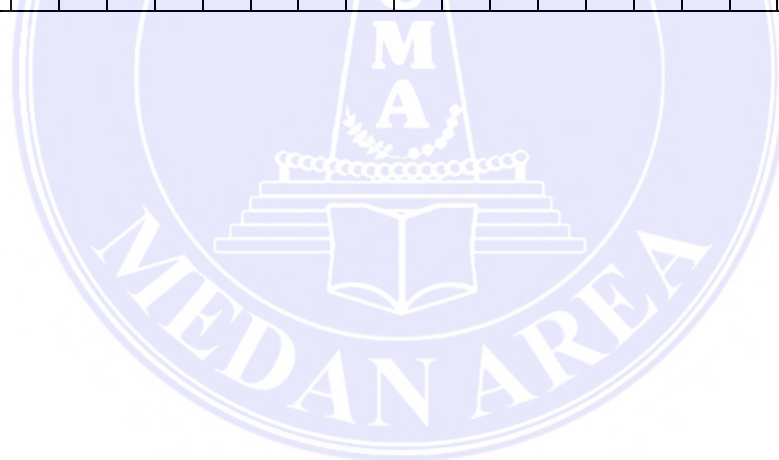
Na ma Sam pel	Konsep Diri (X)																																				Tot al			
	X. .1	X. .2	X. .3	X. .4	X. .5	X. .6	X. .7	X. .8	X. .9	X. 10	X. 11	X. 12	X. 13	X. 14	X. 15	X. 16	X. 17	X. 18	X. 19	X. 20	X. 21	X. 22	X. 23	X. 24	X. 25	X. 26	X. 27	X. 28	X. 29	X. 30	X. 31	X. 32	X. 33	X. 34	X. 35	X. 36				
IM	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	113	
EIN	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	124
NP	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	117
SN	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	122
WS	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	118
CS N	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	132	
SP	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	116
MA R	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	111
MH	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
MD N	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	108
FS	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	108
AG S	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	111
DL	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	108	
JL	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	118	
RA P	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	129	
SPT	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	134	

MT	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	118	
RF A	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	135	
AR	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	134	
YA N	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	121	
JYS	3	4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	1	2	3	4	3	4	3	106	
ISN	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	107
AD	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	111
SN	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	111	
BN	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	110	
RRS	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	108	
E	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	112	
GF	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	117	
JL	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	116	
OL	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	114	
PLK	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	111	
SA R	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	113	
Y	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	110	
JM	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	112	
RN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	2	4	109	
GS	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	122	
DS	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	118	
AB R	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	136	
FS	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	119
WS	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	116	

LT	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	4	115	
RC	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	115	
BN	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	114	
SN W	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	108	
MS	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	114	
CR	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	119
WR G	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	108
AS N	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	113	
DR S	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	114
ES M	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	109	
RS	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114	
DS	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	117	
NS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	132
RL K	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	113	
KN	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	113	
DP	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	115	
MA N	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	108	
ZD	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	109	
KG N	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	110	
SPI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	114	
SR	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	118	
JIK	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	3	3	4	117	

KL	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	110		
GL	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	114		
MM	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	118		
EM	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	119		
FT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	108	
TS	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	108		
HM	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	109		
KS	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	113	
VF	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	118	
SD	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	106	
JP	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	110
BS	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	127	
DS	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	109
AW	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	113	
PGS	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	124
LU Y	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	129
PT	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	112
JKL	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	118
BN	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	116
VC S	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	110
RC	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	122	
F	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	102
JJ	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	113	
IB	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	108	

KS	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	113				
MK	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
N	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	109			
LA N	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	111		
BS	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	114		
YH	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	116
SP	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	110	
SR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	108	
JH	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	128	
FH	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	135	



HASIL ANGKET

Nama Sampel	Perilaku Asertif (Y)																														Total	
	Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y. 10	Y. 11	Y. 12	Y. 13	Y. 14	Y. 15	Y. 16	Y. 17	Y. 18	Y. 19	Y. 20	Y. 21	Y. 22	Y. 23	Y. 24	Y. 25	Y. 26	Y. 27	Y. 28	Y. 29	Y. 30		
IM	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	89	
EIN	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	100
NP	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	93	
SN	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	98	
WS	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	108	
CSN	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	106	
SP	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	92	
MAR	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87	
MH	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	93	
MDN	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	84	
FS	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	84	
AGS	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	87	
DL	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	84	
JL	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	94	
RAP	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	100	
SPT	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	96	
MT	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	100	
RFA	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	93	
AR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	107	
YAN	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	95	
JYS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	93	

ISN	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	97	
AD	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	104	
SN	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	102	
BN	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	98	
RRS	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	96	
E	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	94	
GF	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	100	
JL	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	97	
OL	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	98	
PLK	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	99	
SAR	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	109	
Y	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	96	
JM	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
RN	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	95	
GS	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	100
DS	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	92	
ABR	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	94	
FS	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
WS	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	90	
LT	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	94	
RC	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	99	
BN	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
SNW	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	93	
MS	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	98	
CR	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	

WRG	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	96
ASN	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	111
DRS	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
ESM	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
RS	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	95
DS	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	92
NS	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	99
RLK	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
KN	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	97
DP	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	93
MAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	97
ZD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	95
KGN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	91
SPI	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	90
SR	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	94
JIK	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	93
KL	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	85
GL	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	90
MM	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	94
EM	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
FT	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	84
TS	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	84
HM	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	85
KS	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	89
VF	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	93

SD	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82	
JP	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	86	
BS	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	103	
DS	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	86	
AW	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89	
PGS	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	100	
LUY	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	105
PT	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	86
JKL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	90
BN	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
VCS	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	94
RC	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	107
F	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	92
JJ	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	97
IB	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	111
KS	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	95
MK	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
N	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	94
LAN	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	104
BS	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	97
YH	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	92
SP	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	86
SR	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	84
JH	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	104
FH	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	111

Lampiran B

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Konsep Diri

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas *Perilaku Asertis*

Reliability

Scale: Skala Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	96	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,801	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3,28	,537	96
KD2	3,33	,516	96
KD3	3,28	,575	96
KD4	3,18	,562	96
KD5	3,32	,571	96
KD6	3,24	,576	96
KD7	3,34	,630	96

KD8	3,23	,571	96
KD9	3,33	,574	96
KD10	3,22	,699	96
KD11	3,22	,636	96
KD12	3,29	,631	96
KD13	3,13	,684	96
KD14	3,33	,592	96
KD15	3,17	,536	96
KD16	3,11	,578	96
KD17	3,06	,662	96
KD18	3,22	,507	96
KD19	3,32	,657	96
KD20	3,07	,508	96
KD21	3,21	,579	96
KD22	3,19	,509	96
KD23	3,09	,634	96
KD24	3,17	,574	96
KD25	3,17	,516	96
KD26	3,07	,548	96
KD27	2,95	,671	96
KD28	3,25	,503	96
KD29	3,18	,665	96
KD30	3,04	,631	96
KD31	3,23	,589	96
KD32	3,14	,535	96
KD33	3,29	,679	96
KD34	3,24	,497	96

KD35	3,22	,584	96
KD36	3,16	,488	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	111,99	53,926	,228	,799
KD2	111,94	53,407	,310	,796
KD3	111,99	53,337	,379	,797
KD4	112,09	53,707	,341	,798
KD5	111,95	53,692	,338	,798
KD6	112,03	53,525	,356	,798
KD7	111,93	52,721	,316	,795
KD8	112,04	53,746	,332	,798
KD9	111,94	52,859	,338	,795
KD10	112,05	53,145	,233	,799
KD11	112,05	52,745	,310	,796
KD12	111,98	53,452	,334	,799
KD13	112,15	52,631	,393	,796
KD14	111,94	53,407	,360	,797
KD15	112,10	53,273	,313	,796
KD16	112,16	53,081	,308	,796
KD17	112,21	52,419	,329	,795
KD18	112,05	54,218	,206	,799
KD19	111,95	53,397	,327	,799
KD20	112,20	53,445	,311	,796
KD21	112,06	52,901	,329	,795
KD22	112,08	52,856	,391	,793

KD23	112,18	53,074	,375	,797
KD24	112,10	53,547	,354	,798
KD25	112,10	53,147	,345	,795
KD26	112,20	53,803	,337	,798
KD27	112,32	53,547	,205	,800
KD28	112,02	52,610	,432	,792
KD29	112,09	51,307	,447	,790
KD30	112,23	53,126	,370	,797
KD31	112,04	53,451	,357	,798
KD32	112,14	53,697	,358	,797
KD33	111,98	52,800	,378	,797
KD34	112,03	54,031	,337	,798
KD35	112,05	53,250	,384	,797
KD36	112,11	53,450	,325	,795

mean hipotetik : $(32 \times 1) + (32 \times 4) : 2 = 80$

Reliability

Scale: Skala Perilaku Asertif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	96	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	3,26	,567	96
PA2	3,22	,584	96
PA3	3,29	,521	96
PA4	3,06	,539	96
PA5	3,20	,592	96
PA6	3,17	,610	96
PA7	3,13	,441	96
PA8	3,18	,410	96
PA9	3,21	,501	96
PA10	3,15	,435	96
PA11	3,18	,503	96
PA12	3,24	,518	96
PA13	3,15	,562	96
PA14	3,21	,579	96
PA15	3,13	,567	96
PA16	3,04	,614	96
PA17	3,13	,465	96
PA18	3,15	,502	96
PA19	3,15	,383	96
PA20	3,17	,496	96
PA21	3,13	,441	96
PA22	3,18	,481	96

PA23	3,06	,455	96
PA24	3,14	,592	96
PA25	3,15	,598	96
PA26	3,15	,458	96
PA27	3,17	,610	96
PA28	3,20	,573	96
PA29	3,17	,610	96
PA30	3,22	,486	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	91,66	42,207	,382	,839
PA2	91,70	41,539	,362	,836
PA3	91,63	42,447	,377	,839
PA4	91,85	41,873	,350	,837
PA5	91,72	41,194	,403	,835
PA6	91,75	42,274	,247	,841
PA7	91,79	42,398	,350	,837
PA8	91,74	42,721	,320	,838
PA9	91,71	41,451	,450	,834
PA10	91,77	43,757	,114	,843
PA11	91,74	41,984	,363	,836
PA12	91,68	41,800	,379	,836
PA13	91,77	41,757	,349	,837
PA14	91,71	40,819	,466	,833
PA15	91,79	41,451	,388	,835

PA16	91,88	41,058	,403	,835
PA17	91,79	42,461	,318	,838
PA18	91,77	42,494	,384	,839
PA19	91,77	42,642	,363	,837
PA20	91,75	42,126	,347	,837
PA21	91,79	42,167	,391	,836
PA22	91,74	42,553	,390	,838
PA23	91,85	42,821	,365	,839
PA24	91,78	40,973	,433	,834
PA25	91,77	41,294	,384	,836
PA26	91,77	42,179	,372	,836
PA27	91,75	40,695	,455	,833
PA28	91,72	40,920	,457	,833
PA29	91,75	40,842	,435	,834
PA30	91,70	42,339	,321	,838

mean hipotetik : $(28 \times 1) + (28 \times 4) : 2 = 70$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonsepDiri	PerilakuAsertif
N		96	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92,60	80,17
	Std. Deviation	6,842	5,918
	Absolute	,144	,115
Most Extreme Differences	Positive	,144	,115
	Negative	-,105	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,407	1,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,138	,155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuAsertif * KonsepDiri	96	100,0%	0	0,0%	96	100,0%

Report

PerilakuAsertif

KonsepDiri	Mean	N	Std. Deviation
91	80,00	1	
93	80,00	1	
94	76,50	2	6,364
95	78,00	2	5,657
96	76,63	8	5,263
97	80,70	10	7,775
98	80,13	8	4,121
99	80,80	5	7,190
100	83,14	7	6,466
101	83,43	7	6,161
102	81,57	7	2,760
103	81,50	6	3,209
104	80,33	3	2,517
105	83,00	6	5,657

106	79,50	2	,707
107	81,33	3	2,082
108	85,00	2	2,828
109	87,00	3	1,000
110	93,00	1	.
111	87,00	1	.
112	90,00	1	.
113	91,00	1	.
115	91,00	1	.
116	87,00	1	.
118	85,50	2	2,121
119	95,00	2	2,828
120	87,00	2	8,485
123	81,00	1	.
Total	80,17	96	5,918

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1339,064	27	49,595	1,696	,041
PerilakuAsertif * KonsepDiri	Between Groups	792,537	1	792,537	27,105	,000
	Deviation from Linearity	546,527	26	21,020	,719	,824
	Within Groups	1988,269	68	29,239		
	Total	3327,333	95			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuAsertif * KonsepDiri	,488	,238	,634	,402

Correlations

Correlations

		KonsepDiri	PerilakuAsertif
KonsepDiri	Pearson Correlation	1	,488**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	96	96
PerilakuAsertif	Pearson Correlation	,488**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Penelitian

Daftar Tabel

1. Perhitungan Reliabilitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Konsep Diri	0,801	Reliabel
Perilaku Asertif	0,841	Reliabel

2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Konsep Diri	92,60	1,407	6,842	0,138	Normal
Perilaku Asertif	80,17	1,131	5,918	0,155	Normal

Kriteria $P (sig) > 0.05$ maka dinyatakan sebaran normal

3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X-Y	27,105	0,000	Linear

Kriteria : $P \text{ beda} < 0.05$ maka dinyatakan linear

4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesien Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,488	0,238	23,8%	0,000	significant

Kriteria : $P (sig) < 0.010$.

5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Konsep Diri	6,842	80	92,60	Tinggi
Perilaku Asertif	5,918	70	80,17	Tinggi

Lampiran C

A. Skala Konsep Diri

B. Skala Perilaku Asertif

PETUNJUK PENGISIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis kelamin : P / L

B. PETUNJUK MENGERJAKAN SKALA

Bacalah dan pahami setiap pernyataan tersebut dengan seksama. Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya, oleh sebab itu di mohon anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya yang paling sesuai dengan keadaan diri anda, dengan cara memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawabannya sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai, apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri Anda.

S : Sesuai, apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda.

TS : Tidak Sesuai, apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri Anda.

STS : Sangat Tidak Sesuai, apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri Anda

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya orangnya Periang	√			

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengatasi kesulitan yang saya hadapi				
2	Jika saya gagal, saya percaya lain waktu pasti berhasil				
3	Saya merasa yakin saat mengambil keputusan				
4	Saya dibantu oleh orang lain setiap menyelesaikan masalah				
5	Saya takut akan mengalami kegagalan jika memulai hal-hal yang baru				
6	saya merasa ragu saat mengambil keputusan				
7	Saya mempunyai harapan yang tinggi untuk masa depan				
8	Saya yakin terhadap kemampuan yang saya miliki				
9	Saya bersikap masa bodoh terhadap masa depan saya				
10	Saya takut bersaing dengan teman-teman saya, karena kemampuan yang saya miliki				
11	Saya bangga dengan prestasi yang saya miliki				
12	Saya kecewa dengan prestasi yang saya miliki				
13	saya bersikap tegar pada nasib atau				

	keadaanyang kurang menguntungkan bagi saya				
14	Saya mampu menjadi pemimpin dalam suatu kelompok				
15	Bagi saya kompetisi adalah ajang untuk mengukur kemampuan saya				
16	Saya mudah menyerah ketika menemui kesulitan				
17	Saya merasa takut ketika ditunjuk menjadi ketua dalam kegiatan kelompok				
18	Saya merasa takut ketika mengikuti suatu kompetisi				
19	Saya mengagumi penampilan fisik yang saya miliki				
20	Saya memiliki wajah yang menarik				
21	Penampilan saya membuat saya percaya diri dalam bergaul				
22	Saya tidak menyukai keadaan tubuh saya				
23	Bentuk badan saya kurang menarik				
24	Keadaan fisik saya membuat saya kurang percaya diri dalam bergaul				
25	Saya memahami apa yang sedang dirasakan oleh teman saya				
26	Saya merasa mudah akrab dengan orang yang baru saya kenal				
27	Saya acuh tak acuh terhadap teman saya yang mengalami kesulitan				
28	Saya sulit akrab dengan orang baru				
29	Saya mampu menerima kritikan dan saran dari orang lain				
30	Sukar bagi saya untuk menerima kritikan dari orang lain				
31	Hidup saya berarti apabila saya dapat				

	menolong orang lain				
32	Saya mudah bergaul dalam lingkungan organisasi yang saya ikuti				
33	Kehadiran saya selalu dinantikan teman-teman saya.				
34	Saya sulit membantu orang yang baru saya kenal				
35	Sulit bagi saya untuk berbaur dengan organisasi yang saya ikuti				
36	Kehadiran saya selalu diacuhkan teman-teman				

SKALA II

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	saya berani bertanya terkait sesuatu hal yang membuat saya bingung				
2	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil				
3	Saat presentasi dikelas saya berbicara dengan lancar				
4	saya takut menayakan sesuatu hal yang membuat saya bingung.				
5	Saya sering ragu-ragu dalam membuat suatu keputusan				
6	Saat presentasi dikelas saya sering merasa gugup				
7	Saya yakin untuk mengemukakan pendapat ketika berdiskusi				
8	Saya mampu megungkapkan apa yang saya rasakan pada orang lain				
9	Saya tidak sungkan untuk menegur kesalahan orang lain				

10	Saya ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat saat berdiskusi				
11	Sulit bagi saya untuk mengungkapkan isi hati saya Pada orang lain				
12	Saya sungkan untuk menegur kesalahan orang lain				
13	Saya tetap masuk kelas walaupun teman-teman saya mengajak membolos				
14	Mampu mengatakan "tidak" pada sesuatu yang tidak dapat saya lakukan				
15	Saya berani menolak ajakan teman yang tidak penting				
16	Sulit bagi saya untuk menolak ajak teman untuk membolos				
17	Mampu menutupi hal yang tidak dapat saya lakukan				
18	Saya takut menolak ajakan teman meskipun tidak penting				
19	saya percaya diri saat berargumentasi degan teman				
20	saat proses pembelajaran, saya konsisten dengan masukan yang saya berikan				
21	saya aktif dalam mengajukan pendapat kepada orang lain				
22	saya merasa minder saat beradu pendapat dengan teman				
23	saya plinplan memberikan masukan pada saat proses pembelajaran.				
24	saya pasif saat mengajukan pendapat kepada orang lain				
25	Saya bersikap sopan dalam menyampaikan pendapat dan krikitik kepada orang lain				
26	Saya akan menerima saat orang lain memberi nasihat				

27	Saya akan meminta maaf saat melakukan kesalahan				
28	Saat menyampaikan pendapat pada orang lain saya cenderung kasar				
29	Saya akan menolak saat orang lain memebtikan nasihat				
30	Saya akan diam saja saat melakukan kesalahan				





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 495 /FPSI/01.10/X/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 Oktober 2020

Yth. Kepala Sekolah SMK Global Mandiri Aceh Singkil
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rolika Nainggolan
 NPM : 168600092
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Global Mandiri Aceh Singkil, Jl. Kampus No. 11, Blok VI Baru, Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas XII Di SMK Global Mandiri Aceh Singkil"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN GLOBAL MANDIRI
 Jl. Kampus No. 11 Blok VI Baru - Kec. Gunung Meriah - Kab. Aceh Singkil KP. 23784
 Telp. HP. 0812 3872 7618, 0822 2774 0511 email : smksglobalmandiri@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.5/017/SMK-GM/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsul Tumanggor, SP.,M.MA.
 NIP : 19721111 200504 1 001
 Pangkat : Penata/IIIc
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Global Mandiri Kabupaten Aceh Singkil
 Instansi Induk : Dinas Pendidikan Provinsi Aceh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rolika Nainggolan
 NIM : 168600092
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area

Telah melaksanakan penelitian di SMK Global Mandiri Kabupaten Aceh Singkil mulai tanggal 22 Oktober 2020 sampai dengan 26 Oktober 2020 guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas XII SMK Global Mandiri Aceh Singkil*".

Demikian surat keterangan ini di keluarkan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Singkil, 26 Oktober 2020

Kepala Sekolah,



Syamsul Tumanggor, SP.,M.MA.
 NIP. 19721111 200504 1 001